

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat dan canggih didukung pula oleh arus globalisasi yang semakin hebat. Fenomena tersebut memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya adalah bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Menurut Udin Saefudin Saud (2008: 5-6) pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai tantangan dan persoalan, diantaranya: 1) Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapat pendidikan, yang secara kumulatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai. 2) Berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan terus-menerus, dan dengan demikian menuntut pendidikan yang lebih lama sesuai dengan

konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*). 3) Sistem pendidikan yang masih lemah dengan tujuan yang masih kabur, kurikulumnya belum serasi, relevan, suasana belum menarik, dan sebagainya. 4) Pengelolaan pendidikan yang belum mekar dan mantap, serta belum peka terhadap perubahan dan tuntutan keadaan, baik masa kini maupun masa akan datang. 5) Masih kabur dan belum mantapnya konsepsi tentang pendidikan dan interpretasinya dalam praktik.

Keseluruhan tantangan dan persoalan tersebut memerlukan pemikiran kembali yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif. Pendekatan ini harus didahului dengan penjelajahan yang mendahului percobaan, dan tidak boleh semata-mata atas dasar coba-coba. Gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan hanya dengan cara yang tradisional atau komersial.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dan siswa pada proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktifitas belajar dengan efektif.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar, memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni, memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*), serta ketrampilan (*psychomotor*). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengelola kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan terutama dibidang matematika disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang dapat membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap satu-satunya sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman

penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi aktivitas serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Colomadu ini juga ditemukan keragaman masalah, salah satunya tentang rendahnya aktivitas belajar siswa. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut: 1) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dimengerti atau belum paham. Siswa yang berani bertanya hanya 12,5%. 2) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas. Siswa yang berani untuk maju mengerjakan soal di depan kelas hanya 15,6%. 3) Siswa merasa takut untuk mengemukakan idenya. Tidak ada siswa yang memiliki inisiatif untuk mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran. 4) Rendahnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Siswa yang berani menjawab pertanyaan hanya 15,6%. 5) Kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Siswa yang aktif dalam sebuah kelompok hanya 3 siswa dari sebuah kelompok yang terdiri dari 6 siswa.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada

kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Usaha meningkatkan aktivitas siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *bamboo dancing* pada pembelajaran matematika akan lebih berkesan dan menarik sehingga akan membangkitkan minat siswa dalam belajar. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan siswa bagaimana cara menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang dimilikinya kepada temannya.. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan. Di sisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar matematika.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu diteliti sejauh mana pengaruh penerapan metode pembelajaran *bamboo dancing* dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan aktivitas belajar matematika siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak.
2. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham.
3. Siswa merasa takut mengemukakan idenya.
4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.
5. Rendahnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.
6. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi.
7. Rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian di SMP Negeri 3 Colomadu ini menjadi jelas dan terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.
2. Usaha peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar matematika yakni meliputi aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan soal, dan aktivitas mengerjakan soal di depan kelas.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu, “Adakah peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *bamboo dancing*.”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pada setiap penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara umum penelitian ini bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan tentang : peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *bamboo dancing*.

Penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran aktif *bamboo dancing* dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika pada siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *bamboo dancing*. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari indikator: 1) menjawab pertanyaan dari guru, 2) mengajukan pertanyaan, 3) mengerjakan latihan soal yang diberikan guru, 4) mengerjakan soal di depan kelas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *bamboo dancing*.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *bamboo dancing*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan penulis.

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenal strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan proses pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *bamboo dancing*.